

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan cikal bakal lahirnya generasi penerus baik bagi keluarga, maupun bangsa dan negara di masa yang akan datang. Oleh karena itu, anak perlu mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang baik agar potensi yang dimilikinya dapat terasah dan berkembang dengan pesat. Sehingga apabila tumbuh dewasa akan menjadi manusia yang tangguh dan memiliki kepribadian yang baik serta memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, maupun orang lain. Dengan demikian, penting bagi orang tua bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang berkualitas.

Namun, masih banyak kasus atau tindakan kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya, kasus tersebut biasanya terjadi karena kurangnya kepedulian orang tua pada anak, orang tua sibuk bekerja sehingga menyerahkan anaknya pada pembantu, hal tersebut tergolong tindakan yang kurang mendidik. Selain itu, maraknya kasus kekerasan yang terjadi pada akhir-akhir ini disebabkan karena menurunnya rasa sosial di antara warga khususnya masyarakat yang berada di kota-kota besar seperti Kota Jakarta. Masyarakat di kota tersebut biasanya cenderung individualistik dan kurang bersosialisasi, karena rasa antisosial itulah tindakan kekerasan pada anak kerap terjadi. Sesuai dengan pendapat Komisioner Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (2013) Asrorun Ni'am mengatakan bahwa: "Faktanya kekerasan terhadap anak itu muncul dari lingkungan domestik, misalnya ketika seorang tetangga tahu ada orang tua yang melakukan kekerasan pada anak namun karena cuek dia tidak menghiraukannya" (<http://www.kpai.go.id/artikel/marak-kasus-kekerasan-anak-karena-masyarakat-ibukota-kurang-sosial/>).

Pendapat di atas membuktikan bahwa kurangnya rasa sosial antar warga juga mempengaruhi terhadap tingginya tindakan kekerasan yang

Een Novitasari, 2013

HUBUNGAN KUALITAS PROGRAM PARENTING DAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM KELUARGA

(Studi Terhadap Orang Tua Peserta Program Parenting di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dilakukan orang tua pada anak. Anak yang seharusnya diberikan bimbingan yang baik tetapi orang tua malah memperlakukan sebaliknya.

Yusuf (2017) mengemukakan bahwa “Komnas PA mencatat lebih dari 40% anak-anak yang diperlakukan dengan kekerasan akan menjadi orang tua yang bertindak keras kepada anak-anaknya. Sepanjang 2016, Komnas PA menerima 1.326 pengaduan kasus pelanggaran hak anak, 50% di antaranya pengaduan kekerasan seksual” (<https://metro.sindo news.com>).

Dari kasus di atas menggambarkan bahwa tindakan kekerasan pada anak masih terus terjadi dikarenakan orang tua mendapatkan perlakuan yang sama pada masa anak. Sikap orang tua tersebut menggambarkan bahwa rendahnya kepedulian dan kasih sayang mereka pada anak, padahal anak merupakan buah hati mereka yang harus dilindungi dari segala bentuk tindak kekerasan dan diskriminasi. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 28B ayat 2 menyatakan bahwa: “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Hal ini bertentangan dengan prinsip hak asasi manusia yang telah disebutkan dalam Undang-Undang. Anak adalah aset masa depan bagi keluarga dan bangsa. Anak seharusnya dibimbing, dididik, dilindungi dan dirawat dengan baik. Masa anak seharusnya dipenuhi dengan kegembiraan agar berpengaruh positif bagi jiwanya. Akan tetapi, akhir-akhir ini kecemasan dan ketakutan anak hadir di mana-mana seperti di jalanan, di sekolah bahkan di rumah sekalipun. Karena anak sering menjadi korban berbagai bentuk tindak kekerasan mulai dari kekerasan psikis, fisik, seksual maupun penelantaran.

Keith Osborn, Bhurton I. White dan Benyamin S. Bloom (dalam Wahyuni, 2014, hlm.3) berdasarkan hasil penelitiannya mengemukakan bahwa:

Perkembangan intelektual anak berkembang sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun, sedangkan peningkatan 30% selanjutnya terjadi ketika anak

Een Novitasari, 2013

HUBUNGAN KUALITAS PROGRAM PARENTING DAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM KELUARGA

(Studi Terhadap Orang Tua Peserta Program Parenting di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berusia 8 tahun, dan sisanya terjadi pada pertengahan atau dasawarsa kedua.

Dengan demikian pada masa anak-anak 0-6 tahun merupakan masa yang sangat penting untuk memberikan stimulus yang terbaik pada anak, karena masa tersebut hanya terjadi satu kali dalam perkembangan hidup manusia. Anak harus dipenuhi kebutuhannya. Menurut Ilham (2012, hlm.3) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada tiga kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi yaitu terdiri dari kebutuhan asuh (penyediaan gizi yang cukup, pakaian), kebutuhan asih (kasih sayang, perhatian, perlindungan dan rasa nyaman) kebutuhan asah (pelayanan pendidikan anak usia dini, merangsang pertumbuhan otak untuk mengembangkan kecerdasan dan kreativitas).

Sedangkan Adrianti (2011, hlm. 2) menyebutkan bahwa “Ada tiga faktor yang berpengaruh kuat dalam membantu anak usia dini tumbuh kembang dengan baik, yaitu sekolah, lingkungan (masyarakat), dan keluarga”. Sesuai dengan pendapat tersebut bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam membantu tumbuh kembang anak usia dini, karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dimana anak memperoleh pendidikan, di rumahlah tempat segudang ilmu menumpuk, baik yang disadari oleh orang tua maupun tidak. Bibi Farzana, dkk (2013, hlm. 93) mengatakan bahwa:

Orangtua memiliki pengaruh terhadap usia anak-anak yaitu sejak dilahirkan hingga masa dewasa. Sebagian besar anak-anak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua, serta sikap/perilaku orang tua yang berkomunikasi dengan anak-anak akan memberikan dampak besar pada kehidupan masa depan mereka. Jika orang tua terlalu ketat pada anak, hal tersebut akan memberikan dampak buruk pada kehidupan mereka. Namun, jika sikap orang tua bersikap suportif, perhatian dan fleksibel akan menghasilkan anak yang mempunyai jiwa psikologis dan mental yang sehat.

Een Novitasari, 2013

HUBUNGAN KUALITAS PROGRAM PARENTING DAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM KELUARGA

(Studi Terhadap Orang Tua Peserta Program Parenting di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hal tersebut di atas menjelaskan bahwa orang tua yang sangat berperan penting terhadap kehidupan anak, sehingga lembaga pendidikan model apapun tidak bisa menggantikan kewajiban dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, hendaknya orang tua berperan aktif dalam mendidik serta membimbing anak-anaknya dengan baik agar anak menjadi generasi penerus bangsa yang baik.

Tanggung jawab dalam mendidik anak merupakan suatu keharusan yang telah digariskan oleh Allah SWT dalam kitab suci Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 9 yang berarti "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." (Departemen Agama RI, 2011, hlm. 79). Dalam ayat tersebut tersirat bahwa tanggung jawab terhadap anak bukan hanya bersifat materi, tetapi juga bersifat immateri seperti pendidikan dan pembinaan takwa.

Keluarga sangat berperan penting terhadap perkembangan kepribadian anak khususnya pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan faktor penentu bagi kepribadian anak, apakah anak dapat tumbuh kembang dengan baik atau tidak. Orang tua dituntut untuk mengetahui berbagai macam pola asuh yang baik dan tepat bagi anaknya, agar dapat menghasilkan generasi yang berkualitas dan berguna bagi bangsa, maupun negara di masa depan.

Kerjasama orang tua sangat dibutuhkan dalam pengasuhan anak, terutama untuk membantu menstimulus anak dalam tumbuh kembangnya agar anak bisa melewati masa-masa usia emas (*golden age*) nya sesuai dengan usia mereka. Jane (2011, hlm.11) mengartikan "pengasuhan adalah sebuah proses tindakan dan interaksi yang dilakukan antara orang tua dan anak, di mana kedua belah pihak saling mengubah satu sama lain sampai anak tumbuh menjadi dewasa". Dengan demikian pengasuhan yang dilakukan orang tua sangat berperan penting dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Banyak sekali kegiatan yang diselenggarakan bagi orang tua khususnya

Een Novitasari, 2013

HUBUNGAN KUALITAS PROGRAM PARENTING DAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM KELUARGA

(Studi Terhadap Orang Tua Peserta Program Parenting di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengenai permasalahan dalam pengasuhan, seperti di lembaga PAUD orang tua dapat mengikuti berbagai program seperti program *parenting* yang diselenggarakan oleh tutor maupun narasumber lainnya sebagai sarana komunikasi dan konsultasi tentang tumbuh kembang maupun permasalahan yang dialami anak.

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas maka di bawah ini merupakan pengertian program *parenting* yang dikemukakan dalam Juknis Orientasi Teknis Peningkatan Program *Parenting* tahun 2011, yaitu:

Program *parenting* adalah program dukungan yang ditunjukkan kepada para orang tua atau anggota keluarga yang lain agar mampu melaksanakan fungsi pendidikan dan sosial dalam hal merawat, mengasuh, melindungi, dan mendidik anaknya di rumah sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

Tujuan dari program *parenting* ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pola asuh orang tua dalam keluarga agar tercipta anak yang dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya, yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan orang tua yang memiliki permasalahan dalam pengasuhan. Tujuan lainnya adalah sebagai sarana konsultasi orang tua mengenai permasalahan yang dialami anak, seperti masalah kesehatan anak dan tumbuh kembang anak. Sedangkan Mildon & Polimeni (2012, hlm. 1) mengatakan bahwa “ada beberapa bukti bahwa program *parenting* dapat memperbaiki beberapa hasil yang terkait dengan penganiayaan anak dan kelalaian, seperti interaksi orangtua-anak yang buruk”.

Pendapat di atas membuktikan bahwa program *parenting* mempunyai manfaat yang dapat mempengaruhi terhadap hubungan orang tua dengan anak, yaitu dapat mengurangi kemungkinan tindak kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Karena program *parenting* merupakan suatu program yang dibentuk untuk memberikan

Een Novitasari, 2013

HUBUNGAN KUALITAS PROGRAM PARENTING DAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM KELUARGA

(Studi Terhadap Orang Tua Peserta Program Parenting di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

informasi, pengetahuan dan pendidikan bagi orang tua mengenai cara pengasuhan anak dengan tepat.

Kelurahan Isola merupakan kelurahan yang memiliki 6 RW dan merupakan kawasan yang cukup padat penduduk karena terdapat universitas dan beberapa lembaga pendidikan lainnya. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Isola, program *parenting* belum terselenggara secara menyeluruh di setiap lembaga pendidikan anak usia dini. Dari hasil pendataan yang dilakukan oleh peneliti terhadap lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program *parenting* secara rutin di Kelurahan Isola yaitu ada 4 lembaga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1

Lembaga yang Menyelenggarakan Program *Parenting*

| No | Nama Lembaga | RW | Jumlah Tutor | Jumlah Orang Tua |
|---------------|-------------------|----|--------------|------------------|
| 1 | PAUD At-Taufiq | 06 | 5 | 16 |
| 2 | PAUD Bintang | 03 | 3 | 13 |
| 3 | TK Labschool UPI | 05 | 6 | 40 |
| 4 | TK Alam Al-Ikhlas | 04 | 3 | 28 |
| Jumlah | | 4 | 17 | 97 |

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah orang tua di Kelurahan Isola yang memiliki anak usia dini dan mengikuti program *parenting* di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu sebanyak 97 orang. Orang tua yang paling banyak terdapat di TK Labschool UPI RW 05, karena di RW tersebut kondisi wilayahnya merupakan kawasan padat penduduk dan banyak penduduk musiman.

Fakta yang ditemukan dari program *parenting* yang diselenggarakan di beberapa lembaga PAUD yang ada di Kelurahan

Een Novitasari, 2013

HUBUNGAN KUALITAS PROGRAM PARENTING DAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM KELUARGA

(Studi Terhadap Orang Tua Peserta Program Parenting di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Isola yaitu program *parenting* dilaksanakan secara rutin minimal satu kali dalam sebulan, program ini diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua peserta didik PAUD dalam hal mengasuh, merawat, melindungi dan mendidik anak dengan baik. Selain itu program ini dilaksanakan karena kondisi orang tua yang belum sepenuhnya bersikap baik dalam mengasuh anaknya, sebab masih ditemukan adanya orang tua yang bersikap kurang peduli, dan kadang bersikap kasar kepada anak. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan orang tua terlalu memanjakan anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang tua yang mengikuti program *parenting*, dengan adanya program tersebut ternyata memberikan banyak sekali manfaat bagi orang tua salah satunya adalah menjaga silaturahmi sesama warga kelurahan Isola, sebagai ajang perkumpulan bagi orang tua yang memiliki anak usia dini, membahas mengenai pola asuh orang tua seperti permasalahan-permasalahan yang dihadapi orang tua ketika anaknya rewel, sakit, menangis, dan lain sebagainya.

Meskipun orang tua sering berdiskusi dengan orang tua lainnya dan melakukan konsultasi kepada tutor mengenai pola asuh orang tua, masih ditemukan adanya orang tua yang mengikuti program *parenting* tetapi masih bermasalah dalam melakukan pengasuhan terhadap anaknya. Di antaranya masih ditemukan adanya perilaku orang tua yang kurang baik terhadap anaknya seperti berbicara kasar, memarahi, membentak dan mencubit anak di depan umum, hal tersebut dikarenakan sudah menjadi kebiasaan orang tua dalam menghadapi anaknya yang rewel.

Berdasarkan pengamatan penulis yang dikaitkan dengan situasi dan kondisi faktual yang ditemukan di lapangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dalam keluarga yang mengikuti program *parenting* dengan kualitas program *parenting* yang diikuti. Permasalahan yang akan diteliti dirumuskan dengan judul penelitian yaitu “**Hubungan Kualitas Program Parenting dan Pola Asuh Orang Tua dalam Keluarga** (*Studi Terhadap Orang*

Een Novitasari, 2013

HUBUNGAN KUALITAS PROGRAM PARENTING DAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM KELUARGA

(Studi Terhadap Orang Tua Peserta Program Parenting di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tua Peserta Program Parenting di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan masalah yang terkait dengan pola asuh orang tua yang mengikuti program *parenting* dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingginya partisipasi orang tua yang mengikuti program *parenting*. Orang tua khususnya ibu menyempatkan mengikuti program ini minimal satu bulan satu kali, meskipun masih ada beberapa orang tua yang sibuk bekerja atau ada keperluan lainnya sehingga tidak bisa secara rutin mengikuti atau menghadiri program tersebut.
2. Masih ditemukan adanya orang tua yang mengikuti program *parenting* namun bersikap kurang mendidik terhadap anaknya ketika anak melakukan kesalahan, seperti berkata kasar, mencubit, membentak juga memukul anaknya di depan umum.
3. Adanya perbedaan cara pola asuh pada orang tua yang secara rutin mengikuti program dan yang tidak rutin atau hampir tidak pernah mengikuti program *parenting*, dilihat dari berbagai cara mereka memperlakukan anak ketika rewel. Orang tua yang rutin mengikuti program *parenting* terlihat lebih sabar, sedangkan orang tua yang tidak rutin atau hampir tidak pernah mengikuti program *parenting* terlihat kurang sabar dan cenderung berkata atau berperilaku kasar pada anaknya.
4. Masih ditemukan adanya orang tua yang mengikuti program *parenting*, akan tetapi tanggung jawab terhadap pendidikan untuk anak belum sepenuhnya diperhatikan. Orang tua lebih berfokus dalam hal merawat anak seperti memenuhi kebutuhan gizi untuk anak. Sedangkan tanggung jawab pendidikan diserahkan kepada lembaga pendidikan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan pokok penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan “Bagaimanakah hubungan kualitas program *parenting* dan pola asuh orang tua dalam keluarga?”

Een Novitasari, 2013

HUBUNGAN KUALITAS PROGRAM PARENTING DAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM KELUARGA

(Studi Terhadap Orang Tua Peserta Program Parenting di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, peneliti membatasi permasalahan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap pelaksanaan program *parenting* di lembaga PAUD?
2. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua setelah mengikuti program *parenting*?
3. Bagaimana hubungan antara kualitas program *parenting* dengan pola asuh orang tua dalam keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian diatas adalah untuk mempelajari bagaimana dampak program *parenting* terhadap kualitas pola asuh orang tua dalam keluarga. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis persepsi orang tua terhadap pelaksanaan program *parenting* di lembaga PAUD.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh orang tua setelah mengikuti program *parenting*.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan kualitas program *parenting* dan pola asuh orang tua dalam keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun terhadap orang tua dalam meningkatkan kualitas pola asuh anak dalam keluarga.

1. **Manfaat Teoritis**, secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang cukup signifikan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi insan akademik yang sedang mempelajari ilmu pendidikan, khususnya mengenai program *parenting* dan pola asuh orang tua dalam keluarga.
2. **Manfaat Praktis**, secara praktis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan kualitas program *parenting* dan pola asuh orang tua dalam keluarga, serta menambah

Een Novitasari, 2013

HUBUNGAN KUALITAS PROGRAM PARENTING DAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM KELUARGA

(Studi Terhadap Orang Tua Peserta Program Parenting di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pemahaman bagi orang tua akan pentingnya mengasuh, mendidik, dan membimbing anak dengan baik dalam keluarga.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam menyusun penelitian ini adalah dengan merujuk pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 6411/UN40/HK/2016 Tentang Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Akademik 2016 sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini merupakan bagian yang berisi landasan teori yang akan menjadi acuan dan dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian. Adapun kajian teori yang dimuat dalam penelitian ini adalah konsep pola asuh orang tua dalam keluarga, dan konsep program *parenting*.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural dimana peneliti menjelaskan mengenai metode, desain penelitian, dan instrumen penelitian yang akan digunakan dengan mencakup teknik pengumpulan dan pengolahan data, serta teknik analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini merupakan bagian yang berisi hasil temuan dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya pada bab 1 oleh peneliti.

5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta memberikan implikasi dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Een Novitasari, 2013

HUBUNGAN KUALITAS PROGRAM PARENTING DAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM KELUARGA

(Studi Terhadap Orang Tua Peserta Program Parenting di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Een Novitasari, 2013

**HUBUNGAN KUALITAS PROGRAM PARENTING DAN POLA ASUH ORANG
TUA DALAM KELUARGA**

**(Studi Terhadap Orang Tua Peserta Program Parenting di
Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Een Novitasari, 2013
**HUBUNGAN KUALITAS PROGRAM PARENTING DAN POLA ASUH ORANG
TUA DALAM KELUARGA**
*(Studi Terhadap Orang Tua Peserta Program Parenting di
Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung)*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu